

ANALISIS DAMPAK INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA(IPM) TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA (2017-2022)

Nisa Febrianti ¹⁾

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa

febriantinisa327@gmail.com

Salsabila Br Pulungan ²⁾

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa

Ruhiya Azarita Br Ginting ³⁾

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa

Sarah Mutia ⁴⁾

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa

Tamara Dwi Adelia ⁵⁾

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa

*tisyanda.putri4@gmail.com

Received: 10 April 2024

Revised: 20 April 2024

Published: 30 April 2024

Abstract

Poverty is a complex economic issue that involves multiple dimensions. Therefore, efforts are needed to find solutions to overcome or at least reduce the level of poverty. The objective of this research is to analyze the impact of the economic growth rate on the poverty level in the North Sumatra Province. The author employs research instruments such as literature reviews, documentation studies, and internet searches. The data are sourced from secondary data obtained from relevant agencies, especially the Central Statistics Agency (Badan Pusat Statistik) of North Sumatra, covering the period from 2017 to 2022. In analyzing the data, the author utilizes the technique of simple linear regression analysis. The results of data processing indicate that the Human Development Index (HDI) from 2017 to 2022 has an impact on the poverty level in North Sumatra from 2017 to 2022.

Keywords: Human Development Index (IPM), Poverty Rate, Education

Abstrak

Kemiskinan merupakan permasalahan ekonomi yang kompleks dan melibatkan banyak dimensi. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menemukan solusi guna mengatasi atau setidaknya mengurangi tingkat kemiskinan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis terhadap dampak tingkat pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Penulis menggunakan instrumen penelitian berupa kajian literatur, studi dokumentasi, dan penelusuran internet. Data yang diambil bersumber dari data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait, terutama Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, dengan rentang tahun 2017 hingga 2022. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Hasil dari

pengolahan data menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2017 – 2022 memberikan pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara tahun 2017 -2022.

Kata kunci: Indeks PembangunanManusia(IPM), Tingkat Kemiskinan,Pendidikan

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu masalah besar yang dihadapi oleh negara berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan ini juga merupakan masalah kompleks yang dihadapi dari generasi ke generasi. Menurut (Todaro, 2011) Kemiskinan dapat dibedakan berdasarkan sifatnya yakni kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut merupakan kemiskinan yang dilihat dari jumlah masyarakat yang hidup dibawah tingkat pendapatan minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal. Maka apabila individu tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya maka ia dikatakan miskin. Sedangkan kemiskinan relatif adalah distribusi pendapatan yang tidak merata sehingga timbullah kesenjangan, meskipun pendapat seseorang sudah bisa memenuhi kebutuhan dasarnya akan tetapi jumlah pendapatannya masih dibawah rata-rata pendapatan masyarakat disekitarnya maka orang tersebut juga dikatakan miskin.

Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Kebutuhan-kebutuhan dasar yang harus dipenuhi tersebut meliputi pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat dibedakan berdasarkan ukuran pendapatan, yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Apabila dilihat berdasarkan pola waktu, kemiskinan dapat dibedakan menjadi empat, meliputi (1) *persistent proverty*, yaitu kemiskinan yang telah kronis atau turun menurun; (2) *cyclical poverty*, merupakan kemiskinan yang mengikuti pola siklus ekonomi secara keseluruhan; (3) *seasonal poverty*, adalah kemiskinan musiman yang sering dijumpai pada kasus nelayan dan pertanian; dan (4) *accident poverty*, yaitu kemiskinan yang tercipta karena adanya bencana alam, konflik, dan kekerasan, atau dampak dari suatu kebijakan tertentu yang menyebabkan menurunnya tingkat kesejahteraan suatu masyarakat.

Masalah kemiskinan merupakan salah satu masalah utama dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan pendapatan serta pertumbuhan ekonomi di semua sektor pembangunan, pemerataan pembangunan yang optimal, perluasan tenaga kerja dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Dalam mencapai tujuan pembangunan secara menyeluruh diperlukan adanya pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata (Tambunan, 2011)

Pemerintah Indonesia menyadari bahwa pembangunan nasional adalah salah satu upaya untuk menjadi tujuan masyarakat adil dan makmur. Sejalan dengan tujuan tersebut, berbagai kegiatan pembangunan telah diarahkan kepada pembangunan daerah khususnya daerah yang relative mempunyai tingkat kemiskinan yang terus naik dari tahun ke tahun. Pembangunan daerah dilakukan

secara terpadu dan berkesinambungan sesuai prioritas dan kebutuhan masing-masing daerah dengan akar dan sasaran pembangunan nasional yang telah ditetapkan melalui pembangunan jangka panjang dan jangka pendek. Oleh karena itu, salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan nasional adalah laju penurunan jumlah penduduk miskin (Ika Purnama, 2016)

Banyak sekali penyebab yang dapat menimbulkan kemiskinan, seperti kondisi geografis yang mempengaruhinya, faktor kultural masyarakat setempat dan berbagai masalah lainnya. Disisi lain timbulnya kemiskinan sebagai akibat pertambahan jumlah penduduk sehingga menimbulkan penduduk miskin baru.

Tabel 1. Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara 2017–2022

Tahun	Tingkat Kemiskinan (Y)
2017	10.22
2018	9.22
2019	8.83
2020	8.75
2021	9.01
2022	8.42

Sumber:BPSSumut, 2023

Dimensi kemiskinan dapat berbentuk dari aspek ekonomi, aspek SDM, fisik/infrastruktur, masalah sosial dan keluarga/rumah tangga. Perlu diperhatikan bahwa yang dibutuhkan masyarakat miskin tidak hanya bantuan modal/materi, tetapi juga suatu kondisi yang kondusif yang memungkinkan mereka untuk membentuk jaringan sosial dan ekonomi di antara mereka sendiri. Pemerintah daerah dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) seringkali merupakan lembaga yang terbaik untuk menyediakan lingkungan seperti tersebut (Ika Purnama, 2016)

Tabel 2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Sumatera Utara 2017-2022

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia/IPM (X1)
2017	70.57
2018	71.18
2019	71.74
2020	71.77
2021	72.00
2022	72.71

Sumber:BPSSumut, 2023

Tabel 2 menunjukkan jika Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara meningkat dari tahun 2017 hingga 2022 dimana kenaikan meningkat dari

70,57% pada tahun 2017, meningkat menjadi 71,18% di tahun 2018, meningkat lagi menjadi 71,74% pada 2019. Hal ini menunjukkan bahwa meningkat lagi menjadi 71,77% pada tahun 2020 dan meningkat lagi menjadi 72,00% pada tahun 2021. Dan peningkatan terus terjadi hingga tahun 2022 yaitu 72.71%.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menindak lanjuti upaya pemerintah dalam meningkatkan pendidikan karena hal ini berpengaruh terhadap banyaknya jumlah penduduk yang meninjau perluasan lapangan kerja guna mengurangi jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara. Maka program pemerintah harus memprioritaskan pembangunan-pembangunan baik fisik maupun ekonomi yang lebih banyak berpihak kepada masyarakat, sehingga memperhatikan pendidikan dan jumlah penduduk serta agar penyerapan tenaga kerja di berbagai sektor ekonomi dapat menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan guna mengurangi jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara, khususnya akan mengurangi tingkat kemiskinan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan pembangunan ekonomi di masa yang akan datang, dan Sebagai bahan bacaan bagi masyarakat umum dan pihak-pihak yang ingin mengetahui tentang pengaruh pendidikan, jumlah penduduk dan pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

KAJIAN TEORI

Kemiskinan

Semua orang dimanapun berada pasti sudah tidak asing lagi mendengar kata miskin dan kemiskinan, namun mereka enggan menelaah lebih jauh apa sebenarnya arti dari kemiskinan tersebut dan apa sebabnya seseorang dapat dikatakan miskin (Sayifullah & Gandasari, 2016)

Faktor berikutnya yang memiliki pengaruh mengalami tingkat kemiskinan yakni Pendidikan. Pendidikan merupakan hal utama terwujudnya mutu sumber daya manusia (SDM). Adanya pendidikan yang baik nantinya akan mewujudkan generasi yang cerdas, karena pendidikan adalah tujuan utama atas pengembangan sosial dan ekonomi. Tingkat pendidikan adalah proses jangka panjang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir. Eksistensi pendidikan itu hanya ada di dunia manusia dan sepenuhnya ditentukan oleh manusia, tanpa pendidikan manusia tidak akan pernah ada, kehidupan manusia hanyalah soal pendidikan. Dasar pendidikan ini dapat ditentukan dari status pendidikan yang merupakan salah satu sarana utama dan penting untuk membesarkan anak-anak menjadi sumber daya manusia negara yang berkualitas (Suripto & Subayil, 2020)

Dari definisi diatas diperoleh pengertian bahwa kemiskinan merupakan kondisi hidup seseorang yang merujuk pada keadaan kekurangan dalam memenuhi kebutuhan hidup pokoknya dan tidak dapat menikmati kehidupannya dalam hal kesehatan, ibadah menurut agamanya, pendidikan, pekerjaan, pendapatan yang tinggi dan standar hidup yang layak (Ika Purnama, 2016)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Dalam studi Yuniana (2019), Indeks IPM menggambarkan bentuk pendekatan strategis terhadap proses pengukuran kesuksesan manusia. Artinya, pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi dengan IPM yang tinggi dengan memanfaatkan keterampilan kelompok umum yang berpartisipasi di dalamnya, sekaligus melakukan proses yang meningkatkan kapasitas produktif dan kreativitas masyarakat (Pasaribu et al., 2022)

Dikutip dari Badan Pusat Statistik (BPS) IPM bisa digunakan sebagai alat ukur kinerja pembangunan manusia. Sedangkan menurut (Tulus, 2003:167) kualitas hasil pembangunan ekonomi dapat dilihat menggunakan IPM. Menurut BPS, IPM merupakan salah satu indikator yang sangat dibutuhkan untuk menilai pembangunan. Pertama, tingkat pembangunan suatu negara atau wilayah dapat di tentukan dengan IPM. Kedua, kesuksesan dalam membangun kualitas hidup masyarakat dapat di indikatori dengan IPM. Ketiga, IPM digunakan sebagi penentu dana alokasi dan indikator kinerja pemerintah oleh karena itu IPM disebut sebagai staregi data. IPM Indonesia merupakan strategi data karena tidak hanya menjadi tolak ukur kinerja pemerintah, tetapi juga digunakan sebagai salah satu faktor alokasi penentuan Dana Alokasi Umum (DAU). HDI sendiri ia bentuk dari tiga sisi. Yang pertama sehat dan panjang umur, yang kedua ilmu, dan yang ketiga taraf hidup yang layak (Fadila & Marwan, 2020)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini mengimplementasikan metode kuantitatif. Analisis data diterapkan dengan metode analisis regresi data panel yaitu data deret waktu (time series). Data time series dimulai dari tahun 2017 hingga 2022. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang telah tersedia dan telah diproses oleh Badan Pusat Statistik (BPS) serta jurnal jurnal referensi dan media internet. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berapa besar pengaruh pendidikan, jumlah penduduk dan pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara selama tahun 2017 hingga 2022.. Model persamaan penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + e$$

Dimana:

Y = Kemiskinan

β_0 = nilai konstanta

X = IPM (Indeks Pembangunan Manusia)

β_1 = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

e = error term

JURNAL MULTIDISIPLIN SOSISAL HUMANIORA

Penelitian atau analisis pengaruh variabel dependen serta varian variabel independen dapat dianalisis melalui :

1. Membandingkan besar nilai thitung kepada besaran nilai ttable
 - a) Apabila hasil dari t hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel, bisa disimpulkan bahwa IPM mempengaruhi angka kemiskinan
 - b) Apabila hasil dari t hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel, bisa kita simpulkan IPM tidak mempengaruhi angka kemiskinan.
2. Menganalisis nilai sig dengan nilai probabilitas sebesar 0,05
 - a) Jika hasil pengolahan data pada penelitian ini menampilkan nilai sig yang berada dibawah nilai alpha ($\text{sig} < 0,05$) maka dapat dikatakan jika IPM memiliki pengaruh yang kuat kepada kemiskinan di Sumatera Utara.
 - b) Jika hasil pengelolaan data pada penelitian ini menampilkan nilai sig yang berada diatas nilai alpha ($\text{sig} > 0,05$) maka disimpulkan jika IPM tidak memiliki pengaruh yang kuat kepada kemiskinan di Sumatera Utara.

Signifikasi $< 0,05$ (nilai alpha), artinya signifikan; dan Signifikasi $> 0,05$ (nilai alpha), artiny tidak signifikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dengan Regresi Sederhana

Untuk mencari hasil dari penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan operasi regresi sederhana. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel yang di teliti adalah tujuan dari ulasan ini. Berikut ini hasil persamaan regresi yang diperoleh dari data yang diolah dengan software SPSS 23. Berikut adalah tampilan hasilnya

Tabel 3. Analisis Regresi Sederhana

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	65.292	11.984		5.448	.006
	IPM (X1)	-.784	.167	-.920	-4.691	.009

a. Dependent Variable: Kemiskinan (Y)

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + e$$

$$\text{Kemiskinan} = \beta_0 + \beta_1 X + e$$

$$\text{Kemiskinan} = 65.292 - 0.784X + e$$

Dari hasil persamaan model regresi diatas, dapat diketahui ketika indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah nol, maka nilai jumlah kemiskinan adalah 65.292%. Menurut interpretasi ini, kemiskinan akan berkurang sebesar 0,784% jika IPM naik sebesar 1%.

Pengujian dengan Uji Hipotesis (UJI T)

Analisis statistik terhadap data yang terkumpul diperlukan untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian ini. Perhitungan statistika dianggap signifikan jika sig < 0,05.

Tabel 4. Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	65.292	11.984		5.448	.006
IPM (X1)	-.784	.167	-.920	-4.691	.009

a. Dependent Variable: Kemiskinan (Y)

Analisis yang dihasilkan menunjukkan nilai probabilitas yang kurang dari 0,05 (0,000<0,05). Dari hasil tersebut dapat kita simpulkan jika H_0 ditolak dan H_1 diterima. Melalui hasil penelitian yang sudah kita lakukan, bisa kita ketahui jika IPM sangat mempengaruhi terciptanya atau naiknya angka penduduk miskin yang ada di Sumatera Utara.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.920 ^a	.846	.808	.27249

a. Predictors: (Constant), IPM (X1)

Berdasarkan data yang dianalisis, R Square digunakan untuk mengetahui dampak/pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat kemiskinan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis evaluasi dampak Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan di wilayah Sumatera Utara, dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk miskin di daerah tersebut sangat dipengaruhi oleh IPM. Reduksi angka kemiskinan yang bersamaan dengan peningkatan IPM mencerminkan bahwa peningkatan tingkat IPM mencatatkan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), yang pada gilirannya mendorong kenaikan produktivitas tenaga kerja penduduk. Kenaikan produktivitas tersebut kemudian menyebabkan pertumbuhan pendapatan. Dengan pendapatan yang lebih tinggi, individu memiliki

kemampuan untuk memenuhi kebutuhan mereka, sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadila, R., & Marwan. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat periode tahun. *Jurusan Pendidikan Ekonomi*, 3(1).
- IkaPurnama,N.(2016).Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomit Erhadap Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomikawan*, 7(2), 1–7.<https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v17i1.1181>
- Pasaribu,S.,Akbar,A.J.,&Desmawan,D.(2022).Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 155–162.
- Sayifullah, S., & Gandasari, T. R. (2016). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*,2(6),236–255. <https://doi.org/https://doi.org/10.35448/jequ.v6i2.4345>
- Suripto,&Subayil,L.(2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan ekonomi danIndeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di D.I.Yogyakarta Periode 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 127.
- Tambunan,T.(2011).*Perekonomian Indonesia, Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*.Ghalia Indonesia.
- Todaro,M. P.(2011). *Pembangunan Ekonomi(Ed. 11)*. Erlangga.